

Nomor : 01/MaPan.10.01/III/2022  
Lamp. : -  
Hal : *Pemberitahuan Penerimaan dan Penerbitan Artikel*

Kepada Yth.:

**Bapak/Ibu/Sdr.(i) Ahmad Talib, Rusli, dan Syarifatunnisa**

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini diberitahukan bahwa dari 35 artikel yang masuk di redaksi MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran, untuk penerbitan Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022, hanya 12 artikel yang berhasil lolos dan diterima untuk diterbitkan pada periode Januari-Juni 2022. Salah satu judul artikel tersebut adalah:

**KONTRIBUSI DISPOSISI MATEMATIS DAN METAKOGNISI TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 3  
SUNGGUMINASA**

Untuk itu, perlu diberitahukan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk biaya publikasi per artikel dikenakan sebesar Rp500.000,00 (Lima ratus ribu rupiah).
2. Biaya publikasi tersebut dapat ditransfer ke Nomor Rekening BNI: 0434938613 atas nama Sdri A SRIYANTI.
3. Bukti transfer mohon dikirim via nomor WA: 082346083545 atas nama A. Sriyanti atau nomor WA: 081342007864 atas nama Nursalam.

Demikian Surat Pemberitahuan ini dibuat dan disampaikan kepada Bapak/Ibu/Sdr.(i) untuk ditindaklanjuti.

Makassar, 8 Maret 2022

Editor in Chief,



**Muhammad Rusydi Rasyid**

# Kontribusi Disposisi Matematis dan Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa

## *Contribution of Mathematical Disposition, Metacognition on Mathematics Learning Achievement Students at SMP Negeri 3 Sungguminasa*

Ahmad Talib<sup>1 a)</sup>, Rusli<sup>1 b)</sup>, dan Syarifatunnisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Matematika FMIPA UNM

<sup>2</sup> Matematika Pasca Sarjana

Universitas Negeri Makassar

<sup>a)</sup>e-mail: [matalibunm@yahoo.com](mailto:matalibunm@yahoo.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi disposisi matematis dan metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini adalah kuantitatif jenis *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Sampel dalam penelitian 105 siswa diambil dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan terdiri dari angket disposisi matematis, metakognisi, dan tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial (Analisis regresi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Disposisi matematis memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,4% sedangkan 99,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. (2) Metakognisi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 4,6% sedangkan 95,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. (3) Variabel disposisi matematis dan metakognisi secara simultan memberikan kontribusi terhadap variabel hasil belajar sebesar 5,1% sedangkan 94,9% merupakan kontribusi variabel lainnya, (4) Disposisi matematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. (5) Metakognisi berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, hasil tersebut di tunjukkan dari persamaan  $Y = 0,071X_1 + 0,216X_2 + 0,97$ .

**Kata Kunci :** *Disposisi Matematis, Metakognisi, dan Hasil Belajar Matematika*

**Abstract.** The study aims to discover the direct or indirect influence of mathematical disposition and metacognition on mathematics learning achievement through the learning motivation of grade VIII. The type of this study is *ex-post facto* quantitative. The population were all grade VIII. The samples of the study were 105 students taken by employing the cluster random sampling technique. The instrument used consisted of a mathematical disposition questionnaire, metacognition, and a mathematics learning achievement test. Data were analyzed by employing descriptive statistics and inferential statistics (Regression Analysis). The results of the study reveal that: (1) The Mathematical disposition has a contributed to the learning achievement of 5.1% while 94.9% was the contribution of other variables. (2) the metacognition has a contributed to the learning achievement of 4,6% while 95,6% was the contribution of other variables, (3) The variable of mathematical disposition and metacognition simultaneously contributed to the learning achievement variable of 5.1% while 94.9% was the contribution of other variables. (4) the Mathematical disposition has a positive effect on mathematics learning achievement, (5) the metacognition has a positive effect on mathematics learning achievement, these results are shown from the equation  $Y = 0,071X_1 + 0,216X_2 + 0,97$ .

**Keywords:** *Mathematical Disposition, Metacognition, and Mathematics Learning Achievement*

## PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Sumarmo (2013) pembelajaran matematika pada hakikatnya mempunyai dua arah pengembangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa yang akan datang. Kebutuhan masa kini yang dimaksud yaitu pembelajaran matematika mengarahkan kepada pemahaman matematika untuk memahami konsep dan ide matematika yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan kebutuhan masa yang akan datang adalah matematika memberikan kemampuan menalar yang logis, sistematis, kritis dan cermat, menumbuhkan rasa percaya diri, dan rasa keindahan terhadap keteraturan sifat matematika, serta mengembangkan sikap objektif dan terbuka yang sangat diperlukan dalam menghadapi masa depan yang senantiasa dinamis dan berkembang (Rahayu, 2017). Melihat pentingnya matematika, maka jelas bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa untuk pembentukan sikap dan pola pikirnya. Namun rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang terus dicari solusinya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator tinggi rendahnya suatu mutu pendidikan yang berhubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya bagi kita memberikan perhatian pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya (Rusmono, 2017). Sedangkan Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol. Melalui proses belajar seorang siswa akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa, namun juga ditentukan oleh kemampuan afektif dari siswa. Kemampuan afektif pada matematika yaitu sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, rasa ingin tahu, minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah. Berkaitan dengan matematika, kemampuan afektif tersebut dinamakan disposisi matematis.

Sumarmo (2012) disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan, dedikasi yang kuat untuk berpikir dan bertindak secara matematis. Selain itu, Sukanto (2013) juga menyatakan bahwa disposisi matematis adalah kecenderungan untuk berpikir dan bertindak secara positif. Seseorang dengan disposisi matematis tinggi akan lebih gigih dalam menyelesaikan masalah yang menantang dan bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yuanari (2011) bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri, kurang gigih dalam mencari solusi soal matematika dan keingintahuan siswa dalam belajar matematika masih kurang.

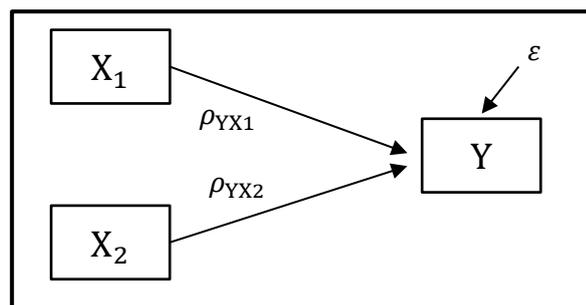
Pada umumnya, hasil belajar siswa diukur berdasarkan kemampuan kognitifnya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan tentang perkembangan struktur kognitif siswa, salah satu penentunya adalah strategi kognitif yang sangat penting di dalam belajar dan berpikir yakni kemampuan metakognisi siswa (Hasanah, 2020). Metakognisi adalah suatu kesadaran seseorang tentang kognitifnya, bagaimana kognitifnya bekerja dan bagaimana mengaturnya. Metakognisi sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognitif dalam menyelesaikan masalah. Secara ringkas metakognisi dapat diistilahkan sebagai "*thinking about thinking*". Menurut Arriah (2016) kesuksesan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah antara lain sangat bergantung pada kesadarannya tentang apa yang

siswa ketahui dan bagaimana melakukannya. Selain itu, menurut Arriah (2016) kesuksesan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah antara lain sangat bergantung pada kesadarannya tentang apa yang siswa ketahui dan bagaimana melakukannya.

Disposisi matematis dan metakognisi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam mengatur dan mengontrol aktivitas kognitif siswa dalam belajar serta berpikir dan bertindak secara positif sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan siswa menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini menjadikan faktor yang cukup berperan untuk tercapainya hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi disposisi matematis dan metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster random sampling* yaitu mengambil limas kelas secara acak. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 163 siswa, sementara sampel dalam penelitian ini adalah 105 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar matematika, kuesioner untuk mengukur disposisi matematis dan metakognisi. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu, disposisi matematis, metakognisi, dan hasil belajar matematika.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Berdasarkan diagram jalur pada gambar 1. dapat dituliskan model persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2}X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

$X_1$  : Disposisi Matematis

$X_2$  : Metakognisi

$Y$  : Hasil belajar matematika

$\rho_{YX1}$  : Besar koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $Y$

$\rho_{YX2}$  : Besar koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $Y$

$\varepsilon$  : Besar koefisien jalur lain yang mempengaruhi variabel  $Y$

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik skor responden penelitian untuk masing-masing variabel meliputi mean, median, variansi, minimum, maksimum, dan kategorisasi. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi, yaitu bukan hanya untuk

mengetahui apakah suatu variabel eksogen berpengaruh ke variabel endogen, melainkan juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Statistika Deskriptif

#### *Disposisi Matematis*

**TABEL 1.** Statistik Deskriptif Disposisi Matematis Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	105
Skor Tertinggi	140,952
Skor Terendah	71,923
Rata-rata	104,99690
Standar Deviasi	13,824714
Variansi	191,123

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 105 siswa, skor rata-rata disposisi matematis adalah 104,996. Terlihat pula standar deviasi sebesar 13,824, dan varians sebesar 191,123.

**TABEL 2.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Disposisi Matematis Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 84,260$	Sangat Rendah	8	7,62
$84,260 \leq X < 98,085$	Rendah	24	22,86
$98,085 \leq X < 111,909$	Sedang	40	38,10
$111,909 \leq X < 125,734$	Tinggi	25	23,81
$X \geq 125,734$	Sangat Tinggi	8	7,62
Jumlah		105	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa skor disposisi matematis siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 38,10%. Terlihat pula bahwa yang memiliki disposisi matematis pada kategori sangat rendah dan kategori tinggi sebesar 7,62%.

#### *Metakognisi*

**TABEL 3.** Statistik Deskriptif Metakognisi Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	105
Skor Tertinggi	226,443
Skor Terendah	124,739
Rata-rata	167,80406
Standar Deviasi	18,609817
Variansi	346,325

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 105 siswa, skor rata-rata metakognisi adalah 167,804. Terlihat pula standar deviasi sebesar 18,609, dan varians sebesar 346,325.

**TABEL 4.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Metakognisi Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 139,889$	Sangat Rendah	3	2,857
$139,889 \leq X < 158,499$	Rendah	38	36,190
$158,499 \leq X < 177,109$	Sedang	29	27,619

$177,109 \leq X < 195,719$	Tinggi	24	22,857
$X \geq 195,719$	Sangat Tinggi	11	10,476
Jumlah		105	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa skor metakognisi siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 36,190%. Terlihat pula bahwa yang memiliki metakognisi pada kategori sangat rendah sebesar 2,857% dan kategori sangat tinggi sebesar 10,476%.

#### Hasil Belajar

**TABEL 5.** Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	105
Skor Tertinggi	92
Skor Terendah	16
Rata-rata	47,80952
Standar Deviasi	19,575345
Variansi	383,194

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 105 siswa, skor rata-rata hasil belajar adalah 47,809. Terlihat pula standar deviasi sebesar 19,575, dan varians sebesar 383,194.

**TABEL 6.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah	36	34,286
35 – 54	Rendah	22	20,952
55 – 64	Sedang	29	27,619
65 – 84	Tinggi	15	14,286
85 – 100	Sangat Tinggi	3	2,857
Jumlah		105	100

Tabel 6 memperlihatkan bahwa skor hasil belajar siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 34,286%. Terlihat pula bahwa yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat tinggi sebesar 2,857% artinya hanya terdapat 3 siswa yang sangat tinggi.

#### Hasil Analisis Statistika Inferensial

##### Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

**TABEL 7** Hasil Analisis Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,053

Tabel 7 memperlihatkan bahwa hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp, Sig, residual* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

**TABEL 8** Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Disposisi Matematis	0,999	1,001	Tidak Terjadi
Metakognisi	0,999	1,001	Multikolinearitas

Tabel 8 memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar 0,1 sedangkan nilai VIF setiap lebih kecil dari 10, sehingga antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas (tidak ada korelasi antar variabel bebas).

c. Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 9** Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Disposisi Matematis	0,806	Tidak Terjadi
Metakognisi	0,225	Heteroskedastisitas

Tabel 9 memperlihatkan bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 ( $Sig. > 0,05$ ) untuk semua variabel independent yang artinya tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent.

d. Uji Hipotesis

**TABEL 10** Hasil Analisis Regresi

Variabel Eksogen	R <sup>2</sup>
Disposisi Matematis (X <sub>1</sub> )	0,004
Metakognisi (X <sub>2</sub> )	0,046

(i) *Kontribusi disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika*

Tabel 10 memperlihatkan bahwa memiliki nilai *R Squared* ( $R^2$ ) = 0.004 yang berarti bahwa variabel disposisi matematis memberikan kontribusi terhadap variabel hasil belajar sebesar 0,4% sedangkan 99,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

(ii) *Kontribusi metakognisi terhadap hasil belajar matematika*

Tabel 10 memperlihatkan bahwa memiliki nilai *R Squared* ( $R^2$ ) = 0.046 yang berarti bahwa variabel metakognisi memberikan kontribusi terhadap variabel hasil belajar sebesar 4,6% sedangkan 95,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

**TABEL 11** Hasil Analisis Regresi

Variabel Eksogen	Standardized Coefficient Beta	t	Sig, Coefficient	R <sup>2</sup>	F	Sig. Anova
X <sub>1</sub>	0,071	0,732	0,466	0,051	2,724	0,070
X <sub>2</sub>	0,216	2,233	0,028			

(iii) *Kontribusi disposisi matematis dan metakognisi terhadap hasil belajar matematika*

Berdasarkan tabel 11, persamaan regresi linear X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y diperoleh  $Y = 0,071X_1 + 0,216X_2 + 0,971$ . Persamaan regresi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y tersebut menunjukkan hubungan linear X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y.

(iv) *Pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa*

Tabel 11 memperlihatkan bahwa memiliki nilai probabilitas secara individu sebesar 0,466 dimana  $0,466 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa disposisi matematis tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, besarnya koefisien jalur variabel disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika pada tabel *Standardized Coefficient Beta* yaitu 0,071 ( $\rho_{ZX_1} = 0,071$ ). Dengan demikian bahwa disposisi matematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

(v) *Pengaruh metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa*

Tabel 11 memperlihatkan bahwa memiliki nilai probabilitas secara individu sebesar 0,028 dimana  $0,028 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metakognisi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu, besarnya koefisien jalur variabel metakognisi terhadap hasil belajar matematika pada tabel *Standardized Coefficient Beta* yaitu 0,209 ( $\rho_{ZX_1} = 0,209$ ). Dengan demikian bahwa metakognisi berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

## PEMBAHASAN

a. *Kontribusi disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, diketahui bahwa nilai *R Squared* ( $R^2$ ) yang diperoleh sangat kecil dibandingkan dengan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Namun demikian, disposisi matematis memiliki peranan terhadap hasil belajar matematika siswa. Adanya disposisi matematika dalam diri siswa, mereka akan gigih menghadapi masalah yang lebih menantang, bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, dan mengembangkan kebiasaan baik pada matematika. Apabila siswa merasa dirinya mampu dalam belajar matematika dan menggunakannya dalam memecahkan masalah, mereka dapat mengembangkan kemampuan keterampilan menggunakan prosedur dan penalaran adaptifnya.

b. *Kontribusi metakognisi terhadap hasil belajar matematika*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, diketahui bahwa nilai *R Squared* ( $R^2$ ) yang diperoleh sangat kecil dibandingkan dengan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Namun demikian, metakognisi memiliki peranan terhadap hasil belajar matematika siswa. Adanya kemampuan metakognitif memungkinkan siswa untuk mampu mengelola kecakapan kognitif dan mampu melihat kelemahannya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada tindakan-tindakan berikutnya. Pada saat-saat tertentu seseorang akan merefleksikan kemampuan dirinya dalam hal belajar dan memikirkan serta melakukan strategi-strategi untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajarnya.

c. *Kontribusi disposisi matematis dan metakognisi terhadap hasil belajar matematika*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, persamaan regresi linear  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  diperoleh dari perhitungan pada Tabel 11 adalah  $Y = 0,071X_1 + 0,216X_2 + 0,971$ . Persamaan regresi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit  $Y$  akan menaikkan  $X_1$  sebesar 0,071. Selanjutnya untuk setiap kenaikan satu unit  $Y$  akan menaikkan  $X_2$  sebesar 0,216.

d. *Pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan dan berkontribusi positif disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan, siswa masih kurang percaya diri dalam pembelajaran matematika, yaitu siswa merasa pesimis dalam mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru dan masih kurang berani dalam mengemukakan

gagasan di depan teman lain. Kurang mengeksplorasi ide-ide dan berbagai alternatif penyelesaian masalah. Kurang gigih dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas matematika, yaitu merasa putus asa jika dalam menyelesaikan soal matematika mengalami kebingungan dan kurang merasa tertantang mengerjakan soal matematika yang rumit. Masih mengalami kesulitan mengaplikasi matematika sebagai alat dan bahasa, dalam bidang lain maupun kehidupan sehari-hari, misalnya siswa merasa sulit memahami soal matematika jika berbentuk soal cerita. Menurut Sugilar (2013) untuk menumbuhkan dan meningkatkan disposisi matematis, guru harus mampu memberikan pengalaman belajar matematika yang baik pada siswa. Namun pada masa pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring (*online*), sehingga guru tidak dapat secara maksimal menumbuhkan dan meningkatkan disposisi matematis siswa, serta belum dapat memberikan pengalaman belajar matematika yang baik secara langsung pada siswa. Dengan demikian, hal tersebut dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

*e. Pengaruh metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear, diketahui bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan berkontribusi positif metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa memiliki metakognisi yang tinggi maka kemungkinan hasil belajar matematika Metakognisi siswa melibatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang aktivitas kognitifnya sendiri atau segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kognitifnya. Brown (Rahman & Philips, 2006) juga mendukung bahwa pentingnya peranan metakognisi. Beliau menyatakan bahwa kemahiran metakognitif seperti menyimak, memantau, merancang dan meramal merupakan ciri asas bagi pemikiran yang efisien. Menurutnya, pembelajaran yang aktif meregulasi dan memperbaiki tindakan mereka akan memperbaiki hasil pembelajarannya.

Dari hasil analisis regresi linear diatas diketahui bahwa kedua variabel disposisi matematis dan metakognisi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, diperoleh nilai  $R\text{ Squared } (R^2) = 0,051$  yang berarti bahwa variabel disposisi matematis dan metakognisi secara simultan memberikan kontribusi terhadap variabel hasil belajar sebesar 5,1% sedangkan 94,9% merupakan kontribusi variabel lain di luar model. Angka ini memang terlihat kecil dibandingkan dengan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Namun demikian, disposisi matematis dan metakognisi memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan disposisi matematis merupakan sikap atau kesadaran siswa dalam pembelajaran matematika, sedangkan metakognisi merupakan proses berpikir siswa tentang berpikir dalam membangun strategi untuk memecahkan suatu permasalahan. Ini berarti hasil belajar matematika siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat apabila siswa memiliki disposisi matematis dan mampu mengendalikan metakognisinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan: (1) Disposisi matematis memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 0.4% sedangkan 99,6% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. (2) Metakognisi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 4,6% sedangkan 95,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti. (3) Variabel disposisi matematis dan metakognisi secara simultan memberikan kontribusi terhadap variabel hasil belajar sebesar 5,1% sedangkan 94,9% merupakan kontribusi variabel lainnya, (4) Disposisi matematis berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII, (5) Metakognisi berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII, hasil tersebut di tunjukkan dengan persamaan  $Y = 0,071X_1 + 0,216X_2 + 0,97$ , persamaan regresi ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu unit Y akan menaikkan  $X_1$  sebesar 0,071. Selanjutnya untuk setiap kenaikan satu unit Y akan menaikkan  $X_2$  sebesar 0,216.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arriah, F. 2016. Pengaruh Metakognisi dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Melalui Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Di Kabupaten Bulukumba. *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Cleopatra, M. 2015. Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haling, Abdul & Pattaufi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Hasanah, Ar-Rafiqatul. 2020. Pengaruh Metakognisi, Kecerdasan Logis Matematis Dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri Di Kecamatan Somba Opu. *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Rahayu, Tri Ratna. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Koopeartif Tipe TPS dengan Alat Peraga Rubrik terhadap Self Efficacy Siswa pada Materi Kubus dan Balok. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 3, No. 2, 117.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugilar, H. (2013). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan disposisi matematik siswa madrasah tsanawiyah melalui pembelajaran generatif. *Infinity Journal*, 2(2), 156-168.
- Sukamto. 2013. Strategi Quantum Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Disposisi dan Penalaran Matematis Siswa. *Journal of Primary Educational*, 2(2), 91-98.
- Sumarmo, U. 2012. Kemampuan dan Disposisi Berpikir Logis, Kritis, dan Kreatif Matematik (Eksperimen terhadap Siswa SMA Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Strategi Think-Talk-Write). *Jurnal Pengajaran*, 17(1), 17-33.
- Sumarmo, U. 2013. Pendidikan Karakter serta Pengembangan Berpikir dan Disposisi Matematis dalam Pembelajaran Matematika. Makalah Disajikan dalam Seminar Pendidikan Matematika di NTT.
- Yuanari, N. 2011. Penerapan Strategi Think-Talk-Write sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Kelas VII SMPN 5 Wates Kulonprogo. *Thesis*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.